

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Advertising

Faris Fikri Saifuddin

WACANA PEMBERITAAN TRAGEDI PENEMBAKAN 31 PEKERJA PEMBANGUNAN JEMBATAN OLEH OPM DI KALI YIGI-KALI AURAK KABUPATEN NDUGA PADA MEDIA KOMPAS DAN REPUBLIKA (ANALISIS WACANA KRITIS PADA SURAT KABAR HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI 5 SAMPAI DENGAN 12 DESEMBER 2018)

Tahun Skripsi : 2019

Daftar Pustaka : 17 buku + 7 jurnal + 2 artikel

Pada tanggal 5 Desember 2018 lalu, berbagai media baik cetak, elektronik, maupun daring ramai memberitakan sebuah insiden penembakan terhadap 31 pekerja pembangunan jembatan di Kali Yigi-Kali Aurak Kabupaten Nduga, Papua, oleh kelompok Organisasi Papua Merdeka (OPM). Sejumlah media di Indonesia turut memberitakan, termasuk surat kabar harian Kompas, dan Republika. Penelitian ini ingin coba melihat bagaimana surat kabar harian Republika dan Kompas membentuk suatu wacana dalam memberitakan sebuah insiden yang menimbulkan konflik di tanah Papua ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis wacana kritis. Model dari analisis wacana kritis yang digunakan yaitu analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Terdapat tiga dimensi berpengaruh dalam sebuah pemberitaan yang dianalisis dalam penelitian ini, yakni: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam hal kewacanaan yang dibangun, kedua media nasional tersebut memiliki wacana yang berbeda. Republika lebih banyak mengangkat fenomena kekacauan akibat konflik, memilih menampilkan kronologi mengenai insiden dan menyuarakan agar pemerintah segera mengambil sikap untuk menghadapi kelompok-kelompok yang mengancam kedaulatan negara. Sementara Kompas lebih mengambil posisi pada pemberitaan yang aman dan berpihak pada membangun citra positif pemerintah dengan menampilkan perkembangan penanganan pasca insiden dan keberlangsungan program pembangunan yang tengah dijalankan oleh pemerintah di Papua. Alih-alih memosisikan diri sebagai *watchdog journalism*, Kompas dan Republika justru sibuk mengangkat wacana yang menguntungkan mereka. Perbedaan wacana yang diambil oleh media ini akan sangat berpengaruh pada konteks sosial dan kemudian menjadikan kubu-kubu antara pembaca Kompas dan Republika.

Kata Kunci : Papua, Insiden Nduga, Koran, Wacana Kritis, Koran

ABSTRACT

Muhammadiyah University of Yogyakarta

Faculty of Social and Political Sciences

Department of Communication Science

Advertising concentration

Faris Fikri Saifuddin

NEWS TRAGEDY DISCOURSE OF THE MURDERED 31 WORKERS OF BRIDGE CONSTRUCTION BY OPM AT KALI YIGI-KALI AURAK NDUGA DISTRICT ON MEDIA KOMPAS AND REPUBLIKA (CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS IN KOMPAS AND REPUBLIKA DAILY NEWSPAPERS EDITION 5 - 12 DECEMBER 2018)

Thesis Year: 2019

Bibliography: 17 books + 7 journals + 2 articles

On December 5th, 2018, all news source, from printed media, electronic, and online media were occupied on reporting the shooting incident of 31 workers of bridge construction work in Kali Yigi-Kali Aurak, Nduga district, Papua, by Free Papua Organization (OPM). A number of media in Indonesia also reported, including Kompas and Republika daily newspapers. This study analyzed the pattern of the discourse in the incident report that caused conflict in Papua by the daily newspapers such as Republika and Kompas. This research was conducted using the method of critical discourse analysis. The model used in this paper is the critical discourse analysis of the Teun A. van Dijk model. There are three influential dimensions in a report analyzed in this study, namely: text, social cognition, and social context. In terms of the established discourse, the two national media have different discourses. Republika emphasized on the phenomenon of chaos due to the conflict, and focus more on to showcase the chronology of incidents and urged the government to immediately take a stance to confront groups that threatened the country's sovereignty. While Kompas took a position on safe reporting and siding with building a positive image of the government by displaying the development of post-incident handling and the sustainability of development programs being carried out by the government in Papua. Instead of positioning themselves as watchdog journalism, Kompas and Republika are busy carrying out discourses that benefit them. The difference in discourse taken by this media will greatly affect the social context and then turn into strongholds between Kompas and Republika readers.

Keywords: Papua, Nduga Incident, Newspaper, Critical Discourse.